

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
Daftar Pustaka .....	57
Lampiran .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan tingkah laku makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa agar kehidupan di alam dapat berkembang biak. Karena manusia adalah makhluk yang memiliki akal, maka perkawinan merupakan salah satu kebudayaan yang tertib dan sakral yang mengikuti perkembangan kebudayaan manusia dalam perkembangan kehidupan bermasyarakat. Pada masyarakat yang sederhana budaya perkawinan bersifat sederhana, sempit dan tertutup, pada masyarakat maju (modern) budaya perkawinan berkembang, luas dan terbuka. Perkawinan modern merupakan perkawinan yang megah dan meriah berbeda dengan perkawinan yang sederhana dan tertutup yang hanya dihadiri oleh keluarga laki-laki dan perempuan.<sup>1</sup>

Menurut undang-undang, perkawinan ialah penyatuan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, yang artinya perkawinan itu sama dengan pertunangan (*verbindtenis*).<sup>2</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga (rumah

---

<sup>1</sup> Hilman Hadikusuma. Hukum Perkawinan di Indonesia. (Bandung : Mandar Maju 2007).1.

<sup>2</sup> Ibid.7.

tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan keimanan kepada sang pencipta.

Pernikahan tidak berjalan dengan mulus terkadang menimbulkan permasalahan, realitas kehidupan berumah tangga selalu menghadapi permasalahan seperti banyaknya konflik/argumentasi akibat ketidakcocokan kekerasan dalam rumah tangga, kepada perselingkuhan dan perceraian, dari berbagai konflik yang terjadi akan berdampak pada kehidupan manusia, karena manusia memiliki tubuh, jiwa dan roh saling terhubung, apabila salah satu unsur terganggu maka akan mempengaruhi unsur yang lain, contoh orang yang mengalami luka batin, jiwa merasa gelisah, jiwa terganggu. hubungannya dengan Tuhan, jiwanya terasa lesu dan tidak berdaya, suasana kehidupannya terganggu.

Penyederhanaan mengenai kompleksitas kehidupan manusia maka dapat dibedakan menjadi empat aspek, yaitu aspek fisik yaitu aspek yang mengacu pada bagian luar kehidupan manusia yang terlihat Dikatakan apabila aspek fisik apabila menunjuk pada hubungan seseorang dengan bagian luar dirinya Aspek spiritual mengacu pada bagian dalam diri Anda yang tidak terlihat. Aspek ini berkaitan dengan pikiran, perasaan atau emosi, motivasi, psikomotorik, kepribadian dan identitas diri. Aspek sosial mengacu pada keberadaan di luar diri yang terlihat. Artinya ada eksistensi yang melampaui apa yang berkaitan dengan keberadaan seseorang yang tidak bisa menyendiri, dimana aspek sosial memungkinkan hubungan dan komunikasi manusia tidak hanya dengan sesama manusia tetapi dengan semua makhluk ciptaan lainnya. Sisi spiritual merupakan

aspek yang berkaitan dengan jati diri seseorang. Sisi spiritual merujuk pada sesuatu di luar diri yang tidak kasat mata dan mengacu pada hubungan seseorang dengan Sang Pencipta.<sup>3</sup>

Aspek kehidupan manusia biasanya mengalami gangguan, salah satunya gejala luka batin yang dialami oleh wanita yang menjadi korban dari perselingkuhan. Orang yang menderita luka batin membuatnya sulit bergaul, sering menyalahkan orang lain, atau bahkan menyalahkan diri sendiri dan banyak akibat buruk lainnya yang bisa ditimbulkan. Secara lahiriah tampak seperti ketenangan, namun di dalamnya penuh dengan masalah mengunyah, hingga penderitaanya benar-benar mendapat kekacauan besar. Pandangan atau saran orang lain sebagai pedoman dalam penilaian dan pengambilan keputusan.<sup>4</sup>

Luka batin adalah batin adalah luka yang tercipta di lapisan terdalam jiwa akibat tekanan yang luar biasa kuat atau berkepanjangan. Pikiran yang terluka menyebabkan kesedihan yang sangat mendalam, rasa tidak aman, amarah, emosi yang tidak terkendali, amarah, hidup tanpa arah, terkadang ingin mengakhiri hidup yang terkesan pahit<sup>5</sup> Dalam hal ini konseling pastoral diperlukan untuk membantu konseli yang mempunyai permasalahan akibat luka

---

<sup>3</sup>.Totok S. Wryasaputra, *Konseling Pastoral di Eral Milennial*, (Yogyakarta : seven books, (2019), 161-163.

<sup>4</sup> Tomatala Magdalena. *Konselor Kompeten; Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*. (YT Leadership Foundation IFTK Jaffray. Jakarta. 2000), 239.

<sup>5</sup> Effrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Buku Psikologi Abnormal Jilid 1*, (Penerbit Erlangga, 2005), 96-101,

jiwa, membantu konseli untuk berdamai dengan keadaan yang dialaminya dan berusaha melepaskan permasalahan yang dihadapinya

Orang yang menderita luka batin membuatnya sulit bergaul, sering menyalahkan orang lain, atau bahkan menyalahkan diri sendiri dan masih banyak akibat buruk yang bisa terjadi. Anda tampak tenang di luar, namun di dalam penuh dengan masalah yang berputar-putar, hingga penderitanya benar-benar mendapat kekacauan besar. Pandangan atau saran orang lain sebagai pedoman dalam penilaian dan pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

Konseling pastoral merupakan bidang kegiatan pastoral yang khusus, semacam spesialisasi, karena konseling pastoral hanya diperuntukkan bagi mereka yang mengalami kesulitan rohani. Konseling pastoral juga berarti pelayanan seorang pendeta yang ditawarkan oleh seorang pendeta kepada jemaat yang bermasalah yang membutuhkan bantuan agar dapat menghadapi masalahnya dengan baik yang melibatkan masalah pribadi, pasangan dan keluarga seperti masalah pada korban perselingkuhan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya, peneliti bertemu dengan Veronika (nama samaran) berusia 48 tahun yang mengalami luka batin akibat perselingkuhan suaminya pada tahun 2011, Veronika bekerja di salah satu instansi pemerintah (Pegawai Negeri Sipil) di Kabupaten Toraja Utara

---

<sup>6</sup> Tomatala Magdalena. *Konselor Kompeten; Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*. (YT Leadership Foundation IFTK Jaffray. Jakarta. 2000)239.

<sup>7</sup> Tomatala Magdalena. *Konselor Kompeten; Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*. (YT Leadership Foundation IFTK Jaffray. Jakarta. 2000),239,